

PERANCANGAN TAS UNTUK BACKPACKER DENGAN PENDEKATAN STUDI AKTIVITAS

BAG DESIGNING FOR BACKPACKER BY STUDY OF ACTIVITY

Deni Surya Afrian

Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri kreatif, Universitas Telkom

denisuryaafrian@students.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Saat melakukan perjalanan, *backpacker* membawa barang-barang yang dapat mendukung aktivitas mereka dengan lokasi yang mereka singgahi seperti perkotaan, gunung, dan pantai. Kebanyakan tas yang digunakan *backpacker* saat melakukan perjalanan adalah tas *hiking* yang jelas memiliki perbedaan kebutuhan fungsi. Permasalahan yang muncul saat mereka menggunakan tas tersebut adalah pada bagian *zoning and fitur*, sistem bukaan, *handle*, *backsystem*, *hip belt*, dan tidak ada tempat untuk menaruh sepatu saat dibutuhkan. Dengan menggunakan studi aktivitas, perancang merancang tas yang dikhususkan untuk *backpacker* yang sering melakukan perjalanan ke daerah wisata pantai. Sehingga dapat memberikan keleluasaan dalam membawa barang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan mereka.

Kata Kunci : Aktivitas, Kebutuhan, *Backpacker*, Tas

Abstract

When backpackers do travelling, they bring stuff that can support their activities in variety locations such as urban, mountain and coast. Mostly, carrier bags are used by backpackers while travelling which have different function than they need. Some problems such as zoning and fitur, opening system, handle, backsystem, hip belt, and no-place for shoes come when they used carrier bags. In this scheme, designer design a bag especially for backpackers who travel to mostly coast by study of activity. To provide flexibility and to carry stuff they need.

Keyword: Activity, Need, *Backpacker*, Bag

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan dengan tujuan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang berada disuatu tempat tertentu. Kegiatan ini dapat dilakukan secara perorangan maupun berkelompok. Tempat wisata yang menjadi destinasi untuk berlibur adalah tempat *outdoor* dan *indoor*. Adapun wisatawan yang melakukan perjalanan dengan menggunakan metode tertentu yang biasa disebut dengan *backpacker*.

Backpacker berasal dari kata *backpacking* yang memiliki prinsip utama yaitu *independent*, *travel cheap*, *travel light*, dan *educated*. *Independent* yang berarti melakukan perjalanan secara mandiri dengan mengurus semua keperluan yang ada dilapangan tanpa mengikuti sebuah jasa kelompok penyedia jasa perjalanan. *Travel cheap* adalah berwisata dengan menggunakan biaya seminim mungkin. *Travel light* adalah membawa barang yang seperlunya

tidak berlebihan, yang mana artinya lebih mengutamakan efisiensi barang saat digunakan dilapangan. Dan prinsip utama yang terakhir adalah *educated* yaitu melakukan perjalanan yang memiliki unsur edukasi atau pengetahuan berdasarkan wawancara dengan Dzulfikar Harissie admin forum *backpacker* Indonesia regional bandung.

Tas yang mereka gunakan saat berada dilapangan memiliki kelemahan yaitu saat digunakan, tas kurang dapat mengakomodasi kebutuhan yang mereka butuhkan karena mereka melakukan perjalanan yang tidak hanya fokus pada 1 lokasi melainkan beberapa lokasi yang mereka *explore* pada suatu wilayah seperti perkotaan, museum, taman, air terjun, pegunungan, hingga pantai.

Melihat pada permasalahan tersebut pada perancangan ini akan dirancang sebuah tas yang dapat mengakomodasi kebutuhan *backpacker* saat melakukan perjalanan dengan menggunakan metode *shadowing* untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan fasilitas yang lebih untuk *backpacker* khususnya dalam membawa barang-barang yang mereka butuhkan, sehingga dapat memberikan kenyamanan selama melakukan perjalanan. Dengan tujuan, desain yang dirancang akan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada di lapangan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. *Zoning* dan *fitur* yang kurang dapat mendukung aktivitas yang dilakukan
2. Sistem bukaan yang kurang dapat menjangkau keseluruhan bagian tas
3. *Handle* yang kurang memberikan kenyamanan pada pengguna
4. *Backsystem* kurang dapat memberikan *airflow* yang lebih pada punggung sehingga menyebabkan keringat berlebih
5. *Hip belt* yang kurang dapat menyesuaikan dengan kenyamanan saat digunakan
6. Tidak ada tempat untuk menaruh sepatu saat sudah tidak digunakan lagi dan tidak ada tempat untuk memisahkan pakaian kotor

1.3 Batasan Masalah

Fokus perancangan adalah pada tas yang dapat mengakomodasi kebutuhan *backpacker*, karena tas yang mereka gunakan adalah tas yang didesain khusus untuk mendukung aktivitas *hiking* yang tentunya memiliki perbedaan kebutuhan beserta runtutan aktivitas yang dilakukan yang mana saat berada dilapangan kurang dapat mengakomodasi kebutuhan mereka.

2. Dasar Teori/Material dan Metodologi/Perancangan

2.1 Identifikasi Aktivitas Backpacker

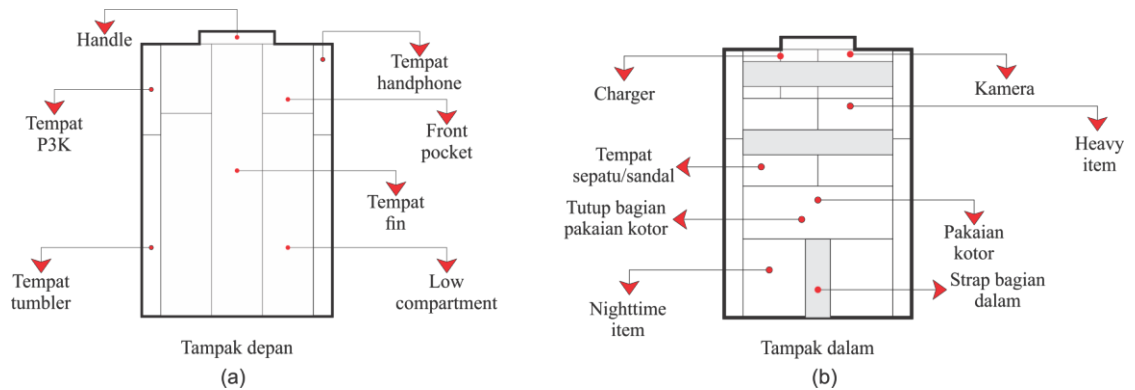
Dalam identifikasi yang telah dilakukan terhadap target, penulis menggunakan metode *shadowing* untuk mendapatkan data yang ingin diraih berdasarkan aktivitas target. Data yang telah didapatkan kemudian dimuat didalam laporan dengan format tabel yang terdiri dari Tabel aktivitas, Tabel aktivitas *backpacker* akan melakukan perjalanan, Tabel aktivitas *backpacker* ketika tiba di lokasi tujuan, Tabel aktivitas *backpacker* saat akan melakukan kegiatan dipantai, sampai dengan Tabel aktivitas *backpacker* saat akan pulang.



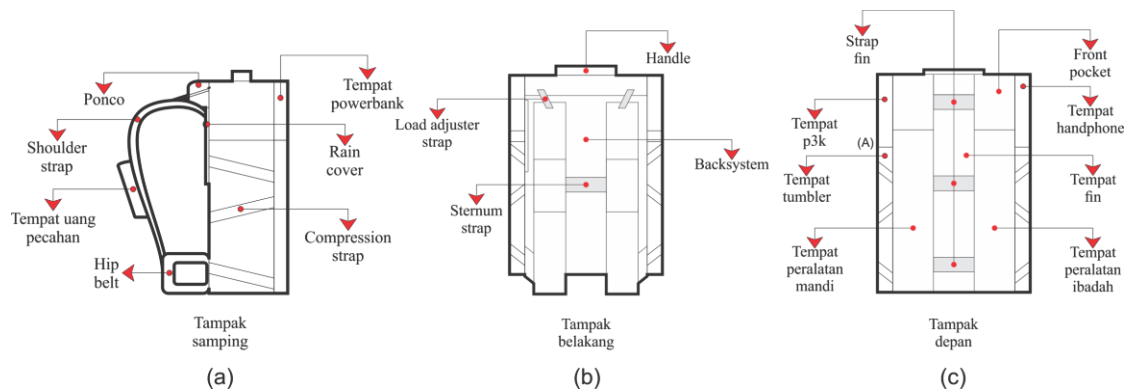
Gambar 1. Aktivitas backpacker
(Sumber: Data penulis, 2016)

2.2 Hasil Analisis Data

Berikut ini adalah hasil dari data permasalahan yang muncul ketika dilakukan studi



Gambar 2. Analisis alternatif zoning
(Sumber: Data penulis, 2016)



Gambar 3. Analisis alternatif zoning
(Sumber: Data penulis, 2016)

2.3 Perancangan

Term of refrence (T.O.R)

1. Pertimbangan Desain (*Consideration*)

A. Fungsi, Pada bagian dalam tas yang dirancang menggunakan kain satin dan memadukan dengan *elastic* sebagai pengikatnya sehingga saat selesai melakukan *packing* pada bagian dalam diserut sehingga tertutup dengan rapi dan mempermudah pengguna dalam pengambilan barang karena memiliki tempat yang teratur. Pada bagian dalam bawah tas terdapat tempat untuk penyimpanan sepatu dan penyimpanan pakaian kotor dengan menggunakan *mesh* pada sisi luar agar aroma yang kurang sedap dapat langsung keluar tas. Kemudian pada bagian *fast accessed* terdapat tempat untuk peralatan p3k yang terdapat ikon pada bagian area tersebut sebagai petunjuk. Pada bagian depan tas terdapat *strap* untuk penempatan *fin* yang terdiri dari kain *nylon*, busa, dan *hook and loop* atau biasa disebut *velcro* sebagai perekatnya. Pada bagian *hip belt* didesain yang dapat dinaik turun karena ditujukan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang memiliki perbedaan pinggang. Kemudian pada bagian *strap* yang ada didepan tepatnya pada bagian atas dan bawah terdapat tempat untuk menempatkan *fin* untuk menunjang aktivitas pengguna.

B. Bentuk, Berdasarkan data yang telah dibuat, pada bagian bentuk menggunakan karakter elegan dan gelap. Pada keseluruhan bentuk tas memiliki karakter yang elegan sebagai dasar bentuknya.

C. Warna, Pada bagian warna digunakan warna yang gelap. Berdasarkan data yang telah dilakukan studi yaitu warna yang mencolok dapat menarik perhatian dan dapat memberikan ketidaknyamanan pengguna saat berada di area yang banyak terjadi tindak kriminalitas, maka warna yang digunakan adalah warna hitam, kuning dan abu-abu. Pada bagian luar, tali, *resleting*, dan *buckle* menggunakan warna hitam, kuning digunakan pada lapisan dalam tas, dan warna abu-abu digunakan pada dalam *shoulder strap*, *backsystem*, jaring bagian bawah kanan kiri dan bagian dalam *hip belt*.

D. Cara Kerja, Cara kerja tas yang sedang dirancang sama dengan tas yang ada pada umumnya namun yang membedakan adalah *fitur* untuk menunjang kegiatan pengguna. Pada bagian *top loading* terdapat 3 *resleting* yang mana salah satu dari *resleting* tersebut dapat membuka dengan lebar sehingga memudahkan pengguna saat melakukan *packing* atau pengambilan barang. Pada bagian dalam terdapat *zoning* yang berupa kain satin yang diserut dengan menggunakan *elastic* yang mana hal tersebut ditujukan untuk mempermudah pengguna saat akan mengelompokkan barang-barang yang sesuai dengan fungsi dan jenisnya. Pada tas bagian dalam terdapat tempat untuk *fast accessed* terutama untuk tempat p3k dengan memberikan ikon pada bagian depan sehingga menjadi informasi. Pada bagian *backsystem* menggunakan *airflow system* yaitu dengan menggunakan *mesh* sebagai bantalan terhadap punggung sehingga terdapat aliran udara yang membuat nyaman pengguna dan tidak menyebabkan timbulnya keringat berlebih. Kemudian pada bagian *shoulder strap*, *load adjuster strap*, *sternum strap*, dan *compression strap* memiliki cara kerja seperti pada tas yang umum yang membedakan adalah pada bagian *hip belt* yang dapat lubang dan dapat di naik turunkan sehingga dapat menyesuaikan dengan pinggang pengguna.

E. Material, Material utama tas menggunakan kain *Nylon*. Pada bagian punggung menggunakan *mesh* atau jaring dan dijahit dengan menggunakan *webbing* ukuran 2cm. Bagian dalam menggunakan kain satin dan elastik.

Pada bagian *frame* menggunakan besi yang sudah dicat agar tidak berkarat. Pada bagian *hip belt* menggunakan kain *nylon* dan *mesh* dengan bagian dalam terdapat spons ketebalan 2cm. Buckle menggunakan material plastik.

2. Batasan Desain (*Constraint*)

A. Tempat

Tas yang sedang dirancang adalah untuk memberikan fasilitas *backpacker* dalam membawa barang, *backpacker* yang dimaksudkan adalah yang sering melakukan perjalanan ke pantai.

B. Pengguna

- Gender : Laki-laki
- Pekerjaan : Karyawan
- Usia : 21 – 25 Tahun
- Status : Belum menikah

2.4 Desain

Berikut merupakan hasil desain yang telah dibuat berdasarkan data yang telah dilakukan studi yaitu



Gambar 4. Alternatif Sketsa
(Sumber: Data penulis, 2016)



Gambar 5. Final Render
(Sumber: Data penulis, 2016)



Gambar 6. Operational Image

(Sumber: Data penulis, 2016)

3. Pembahasan

Pada perancangan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan *backpacker* yang ada dilapangan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada tas yang digunakan *backpacker* untuk menunjang perjalanan mereka. Pada perancangan ini *zoning* yang sedang dirancang yaitu memberikan desain *zoning* yang sesuai dengan kebutuhan dengan menggunakan desain untuk mengatur *zoning* sesuai dengan barang yang dibutuhkan agar memudahkan pengguna untuk memasukan atau mengeluarkan barang karena *zoning* teratur dan terdapat tanda masing-masing *zoning* dengan menggunakan ikon. Pada bagian *fitur* memiliki tempat untuk menempatkan *fin* sehingga dapat mendukung kegiatan pengguna saat berada di daerah yang memiliki banyak tempat wisata pantai.

Kemudian bagian ke 2 adalah pada sistem bukaan yang terdapat pada tas yang digunakan pengguna tidak memiliki desain bukaan yang dapat menjangkau keseluruhan bagian tas. Berdasarkan permasalahan yang sedang diteliti maka pada perancangan ini terdapa suatu solusi yaitu mempunyai desain bukaan tas yang dapat menjangkau keseluruhan bagian tas sehingga dapat mempermudah pengguna untuk memasukan atau mengeluarkan barang.

Pada permasalahan ke 3 adalah bagian *handle*. *Handle* yang terdapat padatas yang digunakan oleh pengguna saat berada dilapangan kurang memiliki *handle* yang nyaman, saat tas diangkan terasa sakit pada jari saat berinteraksi secara langsung dengan *handle*. Pada perancangan ini mempertimbangkan desain *handle* yang nyaman saat digunakan dan menggunakan material yang lunak namun tetap kuat. Kemudian pada bagian ke 4 pada *backsystem*, *backsystem* yang terdapat pada tas yang digunakan oleh pengguna memiliki Kendala saat digunakan menyebabkan keringat berlebih khususnya pada tas bagian punggung. Dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan desain tas yang dapat memberikan aliran udara yang baik untuk punggung sehingga dapat meminimalisasi terjadinya keringat berlebih yang dialami pengguna. pada perancangan yang dilakukan, pada bagian *backsystem* menggunakan *airflow system* sebagai *backsystem* dengan menggunakan *mesh* yang berupa jaring-jaring sebagai bantalan punggung sehingga memberikan udara yang lebih bagi pengguna. Pada permasalahan ke 5 adalah *hip belt*, *hip belt* yang ada pada tas pengguna tidak dapat diatur tinggi rendahnya karena pengguna memiliki ukuran yang berbeda-

beda, maka dibutuhkan *hip belt* yang *adjustable* sehingga pengguna dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu *hip belt* tidak memiliki lubang untuk menempatkan pada tulang pinggang sehingga dibutuhkan desain *hip belt* yang memiliki lubang atau ruang untuk penempatan tulang pinggang.

Pada bagian terakhir adalah tempat untuk menyimpan sepatu, pada permasalahan ini saat melakukan perjalanan pengguna mengganti sepatu dengan sandal yang bertujuan agar kaki tidak terlalu lembab. Saat sepatu diganti dengan menggunakan sandal, tidak ada tempat untuk menempatkan sepatu tersebut yang ada pengguna dengan membawa plastik kemudian memasukan sepatu tersebut kedalamnya dan mengangkatnya selama perjalanan. Hal seperti itu pengguna rasa kurang efektif saat melakukan perjalanan sehingga dibutuhkan desain tas yang memiliki tempat untuk menyimpan sepatu dalamnya. Desain yang dirancang adalah terdapat tempat sepatu didalamnya dengan memberikan penutup agar aroma kurang sedap yang dikeluarkan sepatu tidak menyebar pada seluruh bagian dalam tas. Kemudian memberikan ventilasi untuk udara keluar pada bagian tersebut yang bertujuan agar aroma yang tidak sedap langsung dapat keluar.

4. Kesimpulan

Pada perancangan ini, penulis membuat sebuah desain tas yang ditujukan untuk *backpacker* yang sering melakukan aktivitas di pantai. Berikut beberapa pemecahan masalah dalam desain yang dilakukan:

- a. Zoning yang dilakukan oleh perancang yaitu penggolongan dari *nighttime item*, *heavy item*, *lighter item*, dan *Frequently accessed Items*. Dengan pada bagian masing-masing diberikan tanda atau ikon barang. Selain itu perancang juga menambahkan fitur penempatan fin pada bagian depan tas.
- b. Sistem bukaan yang dipakai oleh perancang yaitu *top loading* menggunakan resleting yang dapat membuka 3 bagian sisi. 3 bagian tersebut meliputi *front pocket*, *second front pocket*, dan ruang utama pada tas. Hal tersebut guna mempermudah pengguna saat packing atau pengambilan barang.
- c. Handle diberikan spon atau bahan yang lebih lembut dan bertujuan agar tidak membuat tangan sakit saat dijijing yang mana pada umumnya orang lain menggunakan *handle* berupa tali *nylon* saja.
- d. Perancang memilih tipe *airflow system* sebagai *backsystem* pada tas. Hal tersebut guna untuk menghindari penumpukan keringat.
- e. *Hip belt* didesain dapat naik turun untuk menambah kenyamanan pengguna dengan menyesuaikan tinggi tulang pinggang.
- f. Tempat sepatu juga disediakan dalam perancangan desain tas dengan ditambahkan lubang sehingga mengurangi kemungkinan timbulnya bau. Bila pengguna tidak membawa sepatu, bagian tempat sepatu dapat digunakan untuk memperluas bagian utama tas dengan membuka resleting sekat yang membatasi bagian utama tas dengan tempat sepatu.

Daftar Pustaka:

- [1] Darmaprawira W.A., Sulasmi. 2002. *Warna: teori dan kreativitas penggunaannya wd. Ke-2*. Bandung: Penerbit ITB
- [2] Dudung, Agus. 2012. *Merancang Produk*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [3] Ginting, Rosnani. 2010. *Perancangan Produk*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Landa, Robin. 2012. *Thinking Creatively. How Design Books, 2002 Law seon Bryan*.
- [5] Masri. Andry. 2010. *Strategi Visual*. Yogyakarta: Jalansutra.
- [6] Nugroho, Sarwo. 2015. *Manajemen Warna Dan Desain*. Yogyakarta: Andi Offset

- [7] Palgunadi, Bram. 2008. *Disain Produk 2*. Bandung: penerbit ITB.
- [8] Palgunadi, Bram. 2008, *Desain Produk 3*. Bandung: penerbit ITB.
- [9] Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa: Desain, Arsitektur, Seni Rupa, dan Kriya*. Jakarta: Erlangga.
- [10] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- [11] UUD Pemerintah No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- [12] Wignjosoebroto, Sritomo. 2003. *Ergonomi, studi gerak dan waktu*. Surabaya : Prima Printing.